

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian diatas, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemerintah Jepang merombak sistem pendidikan Belanda seperti penggunaan bahasa belanda sebagai bahasa penghantar di sekolah yang digantikan oleh bahasa Indonesia sebagai bahasa penghantar dan bahasa Jepang mata pelajaran wajib, lalu sistem pendidikan yang mengharuskan sekolah-sekolah melakukan latihan militer, dan pemerintah Jepang yang melakukan kebijakan setiap paginya disekolah untuk mengibarkan bendera *hinomaru* serta menyanyikan lagu kebangsaan *kimigayo* di sekolah. Kebijakan pendidikan di masa Jepang berdasarkan pemberitaan pers masa pendudukan Jepang 1942-1945 terutama tentang sekolah swasta, penggunaan bahasa nippon, jenjang sekolah, kejuruan, disiplin sekolah, keperluan sekolah, upacara sekolah, kemudian seputar sekolah tinggi dan guru. Lalu yang ditemukan adalah sekolah partikoelir yang dikenal sebagai sekolah swasta saat ini pada masa pemerintahan Jepang diatur memiliki ijazah setara dengan sekolah negeri, penggunaan bahasa nippon yang ditekankan sebagai mata pelajaran wajib disekolah, jenjang sekolah mulai dari sekolah

dasar hingga sekolah menengah atas maupun sekolah kejuruan yang istilahnya berubah serta kebijakan pelajaran yang mesti diajarkan, mengatur adanya disiplin sekolah berupa pemberantasan buta huruf bagi masyarakat, keperluan sekolah meliputi keperluan pengajaran dan siswa, tata tertib upacara di sekolah masa Jepang, dan pelatihan bagi anak murid di seluruh perguruan beserta pelatihan guru untuk memompa semangat baru.

2. Tema kebijakan pendidikan yang diberitakan dalam surat kabar masa pendudukan Jepang koleksi Rumah Sejarah Medan diantaranya sekolah partikoelir, bahasa nippon, sekolah rendah, maklumat gunseikan, guru dan perguruan, penerimaan pelajar, sekolah pertukangan, ujian sekolah, sekolah ketabiban, pencatatan bekas murid, pembangunan perpustakaan, sekolah menengah pertama, sekolah rakyat laki-laki dan pemuda, keperluan pendidikan, sekolah menengah, sekolah kepandaia putri, pendidikan rakyat, pemberantasan buta huruf, sekolah pelajaran, upacara penerimaan murid, upacara pelatihan guru, upacara penammatan, pendidikan wajib, surta permintaan masuk sekolah, kursus, lomba sekolah nippon, dan penerbitan buku. Umumnya pemberitaan terletak berada di setiap halaman koran baik itu halaman utama atau halaman I sampai halaman belakang atau halaman IV. 15 berita terletak di halaman I, 48 berita terletak di

halaman II, 7 berita terletak di halaman III, dan 6 berita terletak di halaman IV. Dalam teori Analisa wacana yang membahas tentang letak berita berdasarkan perspektif posisi media menjelaskan bahwa media membantu kelompok dominan (pemerintah Jepang) dalam menyebarkan gagasannya, menyebarkan pengaruhnya, serta mengontrol kelompok lain. Kemudian dalam posisi berita dalam perspektif redaktur, redaktur berperan sebagai pekerja yang mempunyai posisi berbeda dalam kelas sosial.

3. Tema serta bentuk kebijakan pendidikan yang diberitakan dalam surat kabar masa pendudukan Jepang koleksi Rumah Sejarah Medan 1942-1945 diantaranya ada 29 tema yang tersebar kedalam 7 surat kabar masa pendudukan Jepang. Perkembangan pendidikan masa pendudukan Jepang setelah semua yang berhubungan dengan Belanda dihapus dan diganti telah memberikan dampak yang cukup dominan akan perkembangan kebijakan pendidikan Indonesia di masa depan. Berita yang terbit dalam kurun pemerintahan Jepang di Indonesia itu berhubungan dengan teori pers otoriter yang berkaitan dengan pengawasan terhadap media massa yang daya pengaruhnya dinilai sangat kuat. Dapat dikatakan bahwa pers dalam menerbitkan surat kabar masa pendudukan

Jepang berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan pemerintah termasuk berita tentang kebijakan pendidikan.

5.2. Saran

Berdasarkan pengalaman saat melakukan penelitian dan Analisa terhadap hasil penelitian, penulis mencoba memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Setelah melihat latar belakang dari pembahasan Kebijakan Pendidikan Di Masa Jepang Berdasarkan Pemberitaan Pers Masa Pendudukan Jepang 1942-1945 Koleksi Rumah Sejarah Medan, tentunya hal ini menjadi memori kolektif bagi kita bersama, bahwasannya perubahan dan perkembangan pendidikan masa pendudukan Jepang di Indonesia.
2. Surat kabar masa pendudukan Jepang 1942-1945 koleksi Rumah Sejarah Medan yang memuat berita pendidikan seperti Tempo, Sedyatama, Sinar Matahari, Pembangoen, Pewarta Perniagaan, Soeara Asia, dan Atjeh Sinbun sebagai surat kabar yang berisikan berita kebijakan pendidikan yang memuat peraturan sampai pengumuman terkait pendidikan Indonesia masa pendudukan jepang kala itu.
3. Kendatipun hanya berjarak dua tahun saja, 1942-1945, surat kabar masa pendudukan Jepang memberikan kontribusi sebagai media komunikasi pemerintah Jepang akan kebijakan pendidikan kepada

masyarakat pribumi melalui tulisan di dalam surat kabar ini, meskipun surat kabar berisikan berita-berita yang terbit atas perintah dan pengawasan pemerintah Jepang, kita dapat mengambil faedahnya dengan kebijakan kesetaran pendidikan bagi siapapun dari berbagai kelompok sosial.

4. Bagi penulis selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini menjadi sebuah tambahan bahan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih baik pada studi kasus yang sama dalam Kebijakan Pendidikan Di Masa Jepang Berdasarkan Pemberitaan Pers Masa Pendudukan Jepang 1942-1945 Koleksi Rumah Sejarah Medan.

